

## BAB II TINJAUAN UMUM BATIK DAN MUSEUM

### II.1. Tinjauan Umum Batik

Permulaan abad ke-13, seni batik hanya dibuat dalam lingkungan Kraton dan digemari oleh para Puteri Kraton. Pada abad ke 15, seni batik mendapatkan pengaruh dari Agama Budha, Hindu, dan Islam. Ragam hias yang mengisi kain mori tersebut merupakan lambang-lambang atau simbol dari benda-benda keramat.

Beberapa tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki industri batik terdapat di Wilayah Kotamadya Yogyakarta terdapat di daerah Tirtidipuran, Panembahan dan Prawirotaman. Kabupaten Bantul terdapat di Desa Wijirejo, Wukirsari, dan Murtigading. Kabupaten Kulon Progo terdapat di Desa Hargomulyo, Kulur, dan Sidorejo. Kabupaten Gunung Kidul terdapat di Desa Nitikan, Ngalang, Mengger. Kabupaten Sleman terdapat di Desa Nogotirti dan Mororejo. (Katalog Batik Khas Yogyakarta)

Sejarah batik di Indonesia berhubungan dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Jawa. Pengembangan batik banyak dilakukan pada masa-masa Kerajaan Mataram, kemudian pada masa Kasultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta.

Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia, khususnya suku Jawa setelah akhir abad ke-XVIII atau awal abad ke-XIX. Batik yang dihasilkan semuanya batik tulis sampai awal abad ke-XX dan batik cap dikenal baru setelah perang dunia pertama usai atau sekitar tahun 1920. Banyak daerah-daerah pusat perbatikan di Jawa adalah daerah-daerah santri.

Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Awalnya batik dikerjakan hanya terbatas dalam Kraton saja dan hasilnya untuk pakaian raja dan keluarga serta para pengikutnya. Oleh karena banyak dari pengikut raja yang tinggal diluar Kraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar Kraton dan dikerjakan ditempatnya masing-masing.

Lama-lama kesenian batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi

waktu senggang. Selanjutnya, batik yang tadinya hanya pakaian keluarga Kraton, kemudian menjadi pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria. Bahan kain putih yang dipergunakan waktu itu adalah hasil tenunan sendiri.

Sedang bahan-bahan pewarna yang dipakai terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari: pohon mengkudu, tinggi, sogi, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur. ([www.batikindonesia.com](http://www.batikindonesia.com))

### **Sejarah Teknik Batik**

Batik merupakan seni pencegahan pewarnaan menggunakan lilin batik atau malam merupakan bentuk seni yang kuno. Teknik batik telah dikenal sejak abad ke-4 SM, hal ini dapat diketahui dari ditemukannya kain pembungkus mumi yang dilapisi malam untuk membentuk suatu pola.

Walaupun kata "batik" berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa sendiri tidaklah tercatat. G.P. Rouffaer berpendapat bahwa tehnik batik ini kemungkinan diperkenalkan dari India atau Srilangka pada abad ke-6 atau ke-7. Di sisi lain, J.L.A. Brandes (arkeolog Belanda) dan F.A. Sutjipto (arkeolog Indonesia) percaya bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Perlu dicatat bahwa wilayah tersebut bukanlah area yang dipengaruhi oleh Hinduisme tetapi diketahui memiliki tradisi kuno membuat batik. (Dr. Anindito Prasetyo, M.Sc, Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia, hal:2)

G.P. Rouffaer juga melaporkan bahwa pola gringsing sudah dikenal sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Dia menyimpulkan bahwa pola seperti ini hanya bisa dibentuk dengan menggunakan alat canting, sehingga ia berpendapat bahwa canting ditemukan di Jawa pada masa sekitar itu. (Dr. Anindito Prasetyo, M.Sc, Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia, hal:3)

### **Proses Membatik**

Sebelum memulai membuat batik, perlu disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses membatik. Alat dan bahan yang diperlukan antara lain:

- Kain mori (dapat terbuat dari sutra atau katun)

- Canting sebagai alat pembentuk motif
- Gawangan sebagai alat bantu untuk meletakkan kain mori
- Malam batik yang dicairkan
- *Wajan* dan kompur kecil untuk mencairkan malam batik
- Zat pewarna pakaian untuk mewarnai kain batik



Gambar II. 1 Canting

Sumber: <http://rezaprasetva57.files.wordpress.com/2010/10/canting.jpg>

Tahapan-tahapan membuat batik tulis:

1. *Nganji*

Sebelum dilukis dengan malam, kain mori dicuci dahulu hingga bersih untuk menghilangkan kanji aslinya. Kemudian kain mori tersebut dikanji kembali. Mori harus dilapisi kanji dengan ketebalan tertentu, jika kanji terlalu tebal malam kurang melekat dengan baik, jika terlalu tipis malam akan *mblobor* yang nantinya akan sulit dihilangkan. Untuk kain mori dengan kualitas tertinggi (*primisima*) kanji asli tidak perlu dihilangkan.

2. *Ngemplong*

Biasanya hanya mori yang halus yang perlu *dikemplong* terlebih dahulu sebelum dibatik. Tujuan dari *ngemplong* ialah agar mori menjadi licin dan lemas. Proses ini dilakukan dengan cara mori ditaruh diatas sebilah kayu dan dipukul-pukul secara teratur dengan pemukul kayu. Mori yang *dikemplong* akan lebih mudah dibatik dan memiliki hasil yang lebih baik.

3. *Molani*

*Molani* merupakan proses menggambarkan motif batik diatas mori. Proses *molani* dilakukan untuk mempermudah proses melukis malam pada kain.

4. *Nglowong*

Proses ini merupakan proses melukis atau membatik pola motif batik pada mori sesudah dipola menggunakan canting.



Gambar II.2 *Nglowong*

Sumber: <http://i890.photobucket.com/albums/ac102/DheoAblabla/canting.jpg>

5. *Nerusi*

*Nerusi* adalah proses membatik pada bidang dibalik yang telah dilakukan proses *nglowong*.

6. *Nembok*

Sebelum dilakukan proses pencelupan warna, bagian pada kain yang dikehendaki tetap berwarna putih harus ditutup dengan malam. Lapisan malam ini ibarat tembok yang menahan zat pewarna.

7. *Medel*

*Medel* merupakan pencelupan warna yang pertama kali. *Medel* memiliki tujuan supaya kain menjadi berwarna biru tua sebagai warna dasar kain.

8. *Ngerok*

*Ngerok* merupakan proses menghilangkan malam pada saat proses *nglowong*. Bagian yang akan disoga agar berwarna coklat *dikerok* dengan *cawuk* (semacam pisau tumpul yang terbuat dari seng) untuk menghilangkan malamnya.

9. *mBironi*

Proses ini merupakan melukiskan malam pada kain yang diinginkan tetap berwarna biru, sedangkan untuk bagian yang akan disoga dibiarkan tetap terbuka. Pekerjaan *mbironi* ini dilakukan pada dua sisi mori.

10. *Menyoga*

*Menyoga* merupakan proses pewarnaan yang kedua. *Menyoga* merupakan proses yang memerlukan waktu yang cukup lama, jika menggunakan sog

alami maka proses pencelupan dilakukan berkali-kali. Setiap telah dilakukan pencelupan, mori harus dikeringkan di udara terbuka.

#### 11. *Nglorod*

*Nglodor* merupakan proses menghilangkan malam. Setelah mendapatkan warna yang dikehendaki, malam yang masih tertinggal pada mori harus dihilangkan. Malam dapat dihilangkan dengan cara dicelupkan dalam air mendidih.

<http://www.heritageofjava.com/portal/article.php?story=2009032701525060>

#### **Cara Merawat Keawatan Kain Batik:**

1. Kain batik jangan dicuci menggunakan *detergen*, *shampoo*, atau pembersih tekstil yang mengandung bahan kimia. Bahan-bahan tersebut akan merusak dan memudarkan warna kain. Sebaiknya untuk mencuci gunakan buah *lerak* sabun cair yang terbuat dari *lerak*. Buah ini berguna untuk menguatkan dan memelihara warna kain agar tetap cemerlang. Gunakan air hangat saat merendam kain batik, dan rendam selama 5 menit sambil hilangkan bagian yang kotor secara perlahan.
2. Batik yang sudah dicuci dan dibilas, jangan dikeringkan dengan cara diperas. Ini akan menyebabkan kain kusut dan sulit rapi walaupun sudah disetrika.
3. Menjemur batik cukup dengan cara diangin-anginkan, tidak perlu sampai terkena sinar matahari secara langsung karena akan memudarkan warna kain batik.
4. Simpan kain batik secara terpisah dengan jenis kain lainnya. Bau akar wangi atau rempah-rempah segar seperti cengkeh dan merica utuh, untuk mengusir ngengat atau semut yang sering menggigiti kain batik.
5. Sebulan sekali keluarkan batik dari dalam lemari penyimpanan. Buka lipatannya, kibas-kibaskan untuk menghilangkan debu juga mungkin ngengat yang sudah terlanjur hinggap. Kemudian, angin-anginkan selama 1 jam. Bersihkan lemari penyimpan dan ganti alas lemari. Gunakan kertas roti sebagai alas lemari, bukan kertas koran yang tintanya bisa merusak motif batik.

6. Agar kain batik senantiasa harum, sebulan sekali ratus dengan akar wangi. Buat bara api dengan menggunakan akar wangi, kemudian masukkan ke dalam sangkar ayam, lalu bentangkan kain batik di atasnya. Biarkan 35 menit. (<http://www.klipingku.com/2008/09/tips-merawat-batik-agar-warnanya-tetap-indah/>)

## II.2. Tinjauan Museum

### Definisi Museum:

Museum berasal dari kata MOUSA, yang berarti pengetahuan ruang atas tempat menyimpan benda-benda seni dan pengetahuan. (*American Corporation of Architects 1986*)

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 1995)

### Tujuan Museum:

1. Pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum bertujuan untuk melestarikan dan memanfaatkannya dalam rangka menunjang pengembangan kebudayaan nasional.
2. Pemeliharaan dan pemanfaatan benda cagar budaya di museum dilakukan melalui upaya penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan.

Untuk melindungi dari kerusakan, penyimpanan benda cagar budaya di museum harus memenuhi persyaratan teknis penyimpanan yang meliputi persyaratan :

- a. suhu dan kelembaban
- b. cahaya
- c. keamanan

Kelengkapan sarana dan prasarana pengamanan pada bangunan museum meliputi :

- a. persyaratan teknis bangunan museum
- b. perlengkapan tanda bahaya
- c. penerangan yang cukup

d. alat lain yang diperlukan dalam rangka pengamanan benda cagar budaya di museum

(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 1995)

**Jenis Museum:**

Menurut koleksi yang dimilikinya, jenis museum dapat dibagi menjadi dua jenis museum. Pertama, museum umum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi. Kedua, museum khusus adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, cabang ilmu atau satu cabang teknologi.

Museum berdasarkan kedudukannya, terdiri dari museum nasional, museum propinsi, dan museum lokal.

Museum berdasarkan penyelenggaraannya, terdiri dari museum pemerintah dan museum swasta.

**Persyaratan Berdirinya Museum:**

1. Lokasi museum

Lokasi harus strategis dan sehat (tidak terpolusi, bukan daerah yang berlumpur/tanah rawa).

2. Bangunan museum

Bangunan museum dapat berupa bangunan baru atau memanfaatkan gedung lama. Museum harus memenuhi prinsip-prinsip konservasi, agar koleksi museum tetap lestari. Bangunan museum minimal dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu bangunan pokok (pameran tetap, pameran temporer, auditorium, kantor, laboratorium konservasi, perpustakaan, bengkel preparasi, dan ruang penyimpanan koleksi) dan bangunan penunjang (pos keamanan, museum shop, tiket box, toilet, lobby, dan tempat parkir).

3. Koleksi

Koleksi merupakan syarat mutlak dan merupakan rohnya sebuah museum, maka koleksi harus:

- a. mempunyai nilai sejarah dan nilai-nilai ilmiah (termasuk nilai estetika)
- b. harus diterangkan asal-usulnya secara historis, geografis dan fungsinya

- c. harus dapat dijadikan monumen jika benda tersebut berbentuk bangunan yang berarti juga mengandung nilai sejarah
  - d. dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam)
  - e. harus dapat dijadikan dokumen, apabila benda itu berbentuk dokumen dan dapat dijadikan bukti bagi penelitian ilmiah
  - f. harus merupakan benda yang asli, bukan tiruan
  - g. harus merupakan benda yang memiliki nilai keindahan (master piece)
  - h. harus merupakan benda yang unik, yaitu tidak ada duanya.
4. Peralatan museum
- Museum harus memiliki sarana dan prasarana museum berkaitan erat dengan kegiatan pelestarian, seperti vitrin, sarana perawatan koleksi, pengamanan (CCTV, alarm system, dll.), lampu, label, dan lain-lain.
5. Organisasi dan ketenagaan
- Pendirian museum sebaiknya ditetapkan secara hukum. Museum harus memiliki organisasi dan ketenagaan di museum, yang sekurang-kurangnya terdiri dari kepala museum, bagian administrasi, pengelola koleksi (kurator), bagian konservasi (perawatan), bagian penyajian (preparasi), bagian pelayanan masyarakat dan bimbingan edukasi, serta pengelola perpustakaan.
6. Sumber dana tetap
- Museum harus memiliki sumber dana tetap dalam penyelenggaraan dan pengelolaan museum.
- ([www.budpar.go.id](http://www.budpar.go.id))

### **II.3. Standar Perencanaan dan Perancangan Museum**

Ruangan yang diperuntukkan sebagai ruang pameran atau ruang display dalam museum, hendaknya memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Benda koleksi dari museum harus benar-benar terlindungi dari kerusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, debu, dan cahaya matahari secara langsung.

Ruang pameran merupakan bagian penting dalam museum, untuk itu pencahayaan ruangan tersebut harus diatur dan direncanakan supaya

mengoptimalkan obyek yang dinikmati oleh pengunjung. Pencahayaan ruang museum dapat dikelompokkan dalam 2 jenis yaitu:

- Pencahayaan dari bukaan bidang atas

Keuntungannya, orientasinya bebas, tidak terpengaruh oleh rimbunnya pohon atau halangan dari bangunan di sekitarnya, mudah disesuaikan (langit-langit lamella), pantulan cahaya sedikit, cahaya lebih disebarluaskan pada seluruh ruang pameran.

Kekurangannya mudah menimbulkan panas, resiko kerusakan akibat air dan kelembaban, hanya menyebar cahaya.

(Data Arsitek, Ernest Neufert, hal 136)

- Pencahayaan dan jendela

Mudah melihat keluar (memberi suasana santai), ruangan mudah mendapat udara segar dan suhu ruang dapat disesuaikan dengan suhu sebenarnya, pencahayaan lebih baik untuk pameran dalam kelompok maupun sendiri-sendiri, pencahayaan rak-rak peraga dari arah belakang.

(Data Arsitek, Ernest Neufert, hal 136)

#### **II.4. Kegiatan dan Fungsi di Museum Batik**

Museum memiliki kegiatan yang ditampung dan juga memiliki fungsi yang beraneka ragam. Kegiatan di dalam museum juga dapat menjadi daya tarik tersendiri kepada pengunjung untuk datang ke museum. Obyek yang disimpan di dalam museum biasanya memiliki kekhususan tersendiri sehingga dianggap layak untuk diletakkan di dalam museum.

Kegiatan yang dapat ditampung di dalam museum batik antara lain adalah merawat kain batik, membuat dan mengajarkan pengunjung tentang cara pembuatan batik tulis, melaksanakan proses pembuatan batik.

Menurut data yang telah didapatkan, museum memiliki fungsi-fungsi sebagai penyimpanan koleksi, sarana memamerkan obyek, sarana penelitian, pendidikan, pelestarian obyek, publikasi, sarana penyampaian informasi.

Sebagai tempat yang dapat dimanfaatkan untuk menyimpan dan melestarikan batik, museum batik harus menyediakan tempat penyimpanan yang sesuai supaya kualitas dari batik yang disimpan tetap terjaga dengan baik. Batik yang disimpan

dalam museum agar tetap terjaga keawetannya dan tetap dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

Kegiatan museum batik yang berkaitan dengan sarana penyampaian informasi dan publikasi dapat dilakukan dengan memberikan pengumuman yang berkaitan dengan perkembangan batik yang terjadi, memberikan pengetahuan tentang batik. Sehingga masyarakat dapat mengikuti dan mengetahui perkembangan yang terjadi tentang batik khususnya di Indonesia maupun di mancanegara.

Museum batik juga menyediakan sarana untuk memamerkan koleksi kain batik yang dimiliki kepada masyarakat luas. Selain pameran dilakukan di ruang display, pameran juga dapat dilakukan di ruang pameran atau di ruang serbaguna museum.

Penelitian dan pendidikan tidak luput dari fungsi yang dapat ditampung di dalam museum. Berbagai macam penelitian dapat dilakukan di dalam museum batik, bagi para pelajar, museum batik juga dapat dijadikan sarana mendapatkan pendidikan. Pengetahuan baru mengenai batik dapat berupa pengalaman bagi para pengunjung untuk melihat ataupun melakukan proses membatik.